

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Bandung kelas XI IIS B semester ganjil bulan Agustus sampai September 2014. Dengan menyesuaikan jam pelajaran geografi kelas XI IIS B SMAN 5 Bandung. Subjek penelitiannya yaitu 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

B. Sasaran/Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti yaitu berasal dari peserta didik yang berupa motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran Geografi.

C. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki berbagai macam pengertian. Para ahli banyak yang mengungkapkan pengertian dari PTK ini, salah satu diantaranya yang disebutkan Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 11) bahwa

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian yang dilakukan dalam tindakan kelas melibatkan langsung peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga si peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya memahami apa yang terjadi tetapi juga yang penting dari penelitian ini adalah langkah-langkah perbaikan yang diperlukan setelah melihat situasi pembelajaran.

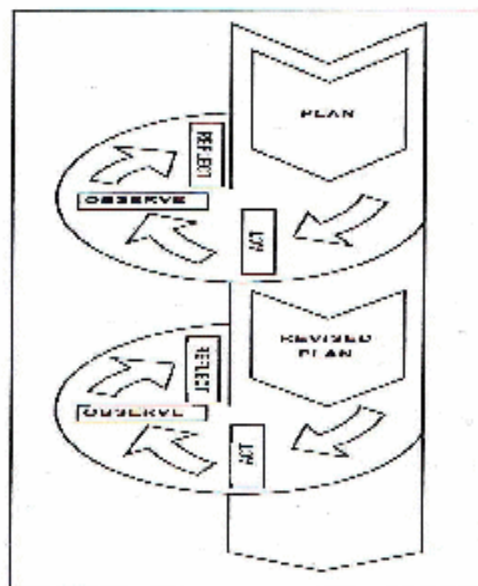
Miftah Hidayat, 2014

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUCTURE NUMBERED HEADS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Kemmis (1983) (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Kemmis lebih menekankan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktek sosial dalam pembelajaran, juga untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai proses dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini pun dilakukan dengan sistem kemitraan atau kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait demi tercapainya tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 1988, hlm. 66)

Pengertian hampir senada diungkapkan oleh Dewey (1933) (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) bahwa

Mengartikan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Penelitian yang dilakukan melihat pertimbangan pengetahuan yang diajarkan dan memikirkan akibat-akibat yang ditimbulkan kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik. Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah usaha untuk atau refleksi yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dan perbaikan bisa dilakukan oleh guru yang bersangkutan ataupun oleh peneliti lain dari luar sekolah yang hasilnya nanti bisa digunakan oleh guru atau sekolah yang memerlukan. Maka kemitraan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rencana tindakan peneliti mempersiapkan beberapa hal agar penelitian berlangsung lancar. Salah satunya adalah siklus pembelajaran yang dilakukan saat penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus. Satu siklus terdiri dari beberapa tindakan. Beberapa tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan sebelum pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian dalam tindakan .
- b. Melakukan ijin dan koordinasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran geografi, wali kelas dan peserta didik kelas XI IIS untuk kelancaran penelitian.
- c. Menentukan waktu untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

- d. Meminta persetujuan kolaborator atau mitra (rekan sejawat) untuk mengamati jalannya proses tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
- e. Mempersiapkan bahan/materi yang relevan untuk keberlangsungan proses penelitian.
- f. Menentukan media pendukung dalam pembelajaran.
- g. Menyusun silabus dan RPP yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- h. Menyiapkan lembar observasi bagi peserta didik dan pendidik atau guru untuk mengamati proses belajar mengajar pada pelaksanaan metode “*Structured Numbered Heads*”
- i. Menyusun instrumen penelitian meliputi aspek minat peserta didik pada saat pembelajaran, keinginan mengerjakan tugas, antusiasme dalam pembelajaran, dan lain-lain yang sesuai untuk keperluan penelitian motivasi belajar peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP. Menurut Huda (2013 : 139-140)

Pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* memudahkan pembagian tugas, memudahkan peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertama guru memberikan apersepsi sebelum masuk ke materi inti dan penjelasan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yang akan diterapkan pada pembelajaran di kelas.

- b. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik di dalam kelompok diberikan nomor sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelompok.
- c. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomornya masing-masing. Misalnya, peserta didik nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penyelesaian soal. Peserta didik nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Peserta didik nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok.
- d. Untuk tugas yang lebih sulit ataupun agar lebih variatif, guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Peserta didik diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama peserta didik-peserta didik yang bernomor sama dari kelompok lain. Dengan begitu para peserta didik bisa saling membantu jika ada kesulitan dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan (Observasi) menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Guru dan peneliti bersama-sama melakukan pengamatan selama proses pembelajaran “*Structured Numbered Heads*”.
- b. Melakukan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- d. Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

4. Refleksi

Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 66) “refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya ataupun berhasil belum berhasilnya tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan

arah bagi perbaikan selanjutnya”. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya :

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya.
- b. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan.
- c. Memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi.
- d. Kesimpulan, apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

D. Data dan Cara Pengumpulannya

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dan lembar observasi motivasi peserta didik. Dan catatan yang belum terdapat pada lembar observasi dituliskan pada catatan lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari catatan lapangan, isian lembar observasi pelaksanaan dan motivasi peserta didik, daftar kelompok, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Menganalisis data merupakan langkah yang kritis dalam penelitian. Dalam analisis data dilakukan secara bertahap dan nantinya dilakukan penyimpulan dengan mitra penelitian.

1. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul akan terdiri dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, hasil angket dan catatan lapangan. Analisis data akan dilakukan setiap kali setelah pemberian suatu tindakan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data mentah dan kasar yang telah diperoleh. Reduksi data dapat dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, menggolongkan sekaligus menyeleksi informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk tindakan selanjutnya hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa: perbedaan antara jenis penelitian dan pelaksanaan tindakan, perlunya perubahan tindakan, alternatif tindakan yang dianggap tepat, persepsi peneliti, guru, dan teman sejawat mengenai tindakan yang telah dilaksanakan, serta kendala-kendala yang muncul dan alternatif pemecahannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. kegiatan verifikasi merupakan kegiatan mencari validitas kesimpulan. kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang ditemukan.

F. Indikator Keberhasilan

Miftah Hidayat, 2014

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUCTURE NUMBERED HEADS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus, masing-masing siklus mewakili dua tindakan atau dua kali tatap muka, penelitian ini berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structure Numbered Heads* Pada Mata Pelajaran Geografi”. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran geografi dengan melihat dari indikator-indikator motivasi. Berikut indikator-indikator yang dikutip dari artikel penelitian yang berjudul peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 7 Tuban melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS yang ditulis oleh H. Ali Mansyur, Rustam dan Agustina. Berikut tabel indikator yang dimaksud:

Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Motivasi Belajar Peserta Didik (dalam Mansyur dkk. 2008, hlm. 5-6)

Dorongan ingin tahu	Sikap antusiasme/penuh perhatian, kesungguhan, keuletan, suka bertanya, suka berlatih
Dorongan pemenuhan kepuasan	Gairah belajar, tidak mudah jenuh, rasa senang/ceria, ingin mengulangi perbuatan
Dorongan percaya diri	Keberanian, optimisme, dan kesiapan
Dorongan untuk mencapai hasil	Kerjasama, kreatif/banyak ide, dan komunikatif

Dalam tabel indikator pencapaian motivasi di atas terdapat empat poin yang menjadi sasaran untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Poin-poin tersebut adalah dorongan rasa ingin tahu, pemenuhan kepuasan, percaya diri dan dorongan untuk mencapai hasil. Keempat poin tersebut memiliki turunan-turunan yang lebih menjelaskan secara rinci

Miftah Hidayat, 2014

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRUCTURE NUMBERED HEADS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga lebih memudahkan untuk melihat bagaimana motivasi peserta didik meningkat. Dan berikut ini turunan indikator yang dijadikan sebagai kisi-kisi untuk menyusun instrument lembar observasi dan angket skala motivasi peserta didik.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Instrumen	Responden
Variabel Bebas/Tindakan : Metode Structure Numbered Heads	Kerjasama kelompok	1, 3,	Lembar Observasi, Lembar	Guru dan Peserta didik
	Pengerjaan tugas	3, 6	Lembar Observasi, Lembar	Peserta didik
	Diskusi antar anggota dalam kelompok	5, 7	Lembar Observasi	Guru dan Peserta didik
	Pelaporan hasil diskusi kelompok	8	Lembar Observasi	Peserta didik
Variabel Terikat : Motivasi	Dorongan ingin tahu (Sikap antusiasme/penuh perhatian, kesungguhan keuletan, suka bertanya, suka berlatih)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 18, 19	Lembar Observasi, angket skala motivasi	Guru dan Peserta didik
	Dorongan pemenuhan kepuasan	2, 4, 6,	Lembar	Guru dan

	(Gairah belajar, tidak mudah jenuh, rasa senang/ceria, ingin mengulangi perbuatan)	7, 13, 14, 15, 17, 20	Observasi, angket skala motivasi	Peserta didik
	Dorongan percaya diri (Keberanian, optimisme, dan kesiapan)	6, 8, 21	Lembar Observasi, angket skala motivasi	Peserta didik
	Dorongan untuk mencapai hasil (Kerjasama, kreatif/banyak ide, dan komunikatif)	8, 15	Lembar Observasi, angket skala motivasi	Guru dan Peserta didik